

**IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATA
PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X IIS 1 DI SMA ISLAM
KEPANJEN SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Aulia Nur Rosyidah
Mit Witjaksono
Ro'ufah Inayati**

Abstract

This research was conducted with the aim to describe some of the things that include student difficulties in understanding the Economics subject and efforts to overcome the problems for the tenth grade students of Social Studies 1 at SMA Islam Kepanjen. This research is a qualitative descriptive study. Checking the validity of data use a triangulation. Based on the analysis of data obtained in the study area, it obtained 4 following conclusions: (1) students' difficulty in understanding the Economics material is only on the material of SHU (Business Profits) calculation. (2) the cause of the students' difficulties in understanding the economy material is influenced by several reasons such as: first, the lack of interest of students to study Economics. Second, students do not have books or text books to support economic study, which owned only the record books. Third, students are burdened with too much school work, so that students find it hard to learn and eventually lazy to learn Economic. Fourth, students are less able to understand the material surrounding Economic existing calculation formula, such as the material count of Business (SHU). Fifth, the potential intelligence of students who have difficulty in understanding the material is included in the category Economy average down. Students who are potential intelligence belonging to the low could be difficulty in learning the material calculating, especially if the count was a lot.; (3) the efforts of students in overcoming the difficulty in understanding the Economic subject to study in groups with classmates who are more familiar and ask for help or ask the teacher a field of study that described the material back and taught the ways of solving problems calculating the SHU; (4) the efforts of teachers in overcoming the students' difficulties in understanding the Economics subject is first, by giving assistance during the process of learning in the classroom is the teacher explains the return of material that has not been understood by the students because it can help students to learn the material, and so students can finish practice questions that had been given. Second, teachers also provide motivation during the learning process in the classroom by way of gift giving. Giving gifts is done so that students are more eager to learn Economics, so that students can take pleasure in learning in the classroom.

Keywords: Learning Difficulties, Economics Subject

PENDAHULUAN

Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan keinginan atau pemuas kebutuhan. Manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam, sedangkan barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas jumlahnya. Ekonomi adalah ilmu

yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Dipertajam oleh Wulandari (dalam Sina, 2012) bahwa "literasi ekonomi adalah ketrampilan hidup (life skill) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat". Oleh karena itu, mata pelajaran Ekonomi dapat

Alamat Korespondensi:

Aulia Nur Rosyidah: Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan

Email : ouszhyaulia@gmail.com

diaplikasikan untuk konteks individu maupun rumah tangga. Itu berarti pemahaman terhadap mata pelajaran Ekonomi memang harus dimiliki oleh setiap orang, karena mempunyai manfaat yang begitu besar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan pengetahuan tentang kegiatan individu maupun kelompok yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi. Berangkat dari sini lah, apabila seseorang dapat memahami mata pelajaran Ekonomi dengan baik dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya, maka seseorang itu akan bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Kehidupan seseorang itu bergantung pada pola pikir masing-masing individu dalam menentukan sebuah pilihan. Seorang individu yang cakap adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk memanfaatkan sumber daya yang ada demi tercapai tujuan yang diinginkannya.

Bukan itu saja, Mata Pelajaran Ekonomi juga sudah diajarkan di sekolah mulai dari jenjang dasar sampai jenjang yang lebih tinggi. Mata Pelajaran Ekonomi memiliki tujuan “untuk membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk memahami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya” (Depdiknas, 2001). Pengajaran Ekonomi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali peristiwa ekonomi, menelaah dan menilai masalah ekonomi, baik yang bersifat perseorangan atau bagian dari suatu masyarakat, maupun yang bersifat nasional. Namun, kenyataannya pembelajaran Ekonomi di sekolah-sekolah masih belum sesuai dengan

tujuan yang diharapkan. Peserta didik masih banyak yang acuh tak acuh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 April 2014 di SMA Islam Kepanjen, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran Ekonomi. Kesulitan itu ada pada waktu Siswa kelas X IIS 1 belajar memahami materi tentang bab koperasi bagian menghitung SHU. Kesulitan siswa itu muncul pada waktu mereka menemui angka-angka yang harus dimasukkan ke dalam rumus untuk menghitung SHU. Kesulitan adalah ketika siswa sudah diberi tahu caranya, tapi dia tidak bisa menyelesaikan soal tersebut dibandingkan dengan teman yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan memahami Mata Pelajaran Ekonomi akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga hasil belajar yang dicapainya berada dibawah standar.

Permasalahan ini sering luput dari para peneliti, baik guru maupun peneliti terdahulu. Peneliti yang dahulu belum mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi Ekonomi itu muncul pada pemahaman waktu apa saja. Peneliti-peneliti terdahulu melakukan penelitian hanya sebatas mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasinya. Mengingat sangat penting dan mendesaknya permasalahan yang dialami oleh siswa, maka kesulitan itu harus segera dicarikan solusinya. Guru bidang studi Ekonomi berperan penting dalam penanganan masalah

ini. Bisa juga bekerja sama dengan guru bidang studi yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian guna mengetahui “Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IIS 1 di SMA Islam Kepanjen Semester Genap Tahun Ajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendapatkan gambaran jelas dan nyata tentang kesulitan siswa dalam memahami Mata Pelajaran Ekonomi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 di SMA Islam Kepanjen. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama.

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan wawancara pada siswa yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian, dan selanjutnya dilakukan pengecekan agar informasi itu akurat dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada Guru Ekonomi tentang informasi tersebut. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancara pada semua responden, dan dokumentasi (berupa dokumen atau arsip penting mengenai responden) untuk sumber data yang sama secara serempak. Peneliti melakukan teknik

tersebut untuk membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara itu terbukti kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan, peneliti melakukan observasi pendahuluan sebagai acuan dan gambaran umum obyek yang diteliti. Sebelum meneliti, peneliti mempersiapkan rancangan atau desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan terarah.
2. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data di SMA Islam Kepanjen seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang diperlukan.
3. Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh, kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IIS 1 di SMA Islam Kepanjen

Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi ini dapat mendidik siswa untuk hidup dan bisa diterima dikalangan masyarakat. Tujuan yang diharapkan setelah menerima dan memahami Mata Pelajaran Ekonomi adalah siswa dapat berpikir dan berperilaku secara rasional dan tidak merugikan masyarakat lain, serta siswa diharapkan dapat mengamalkan dan menerapkan pengetahuannya untuk memenuhi kebutuhan demi tercapai kesejahteraan hidupnya. Maka dari itu, mata pelajaran Ekonomi diajarkan di sekolah untuk

membekali siswa agar bisa melangsungkan hidup bermasyarakat. Kenyataannya sekarang, siswa masih ada yang kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran Ekonomi muncul pada saat memahami materi yang di dalamnya terdapat hitungan angka dan rumus. Potensi kesulitan yang dialami siswa itu muncul pada pemahaman waktu menggunakan rumus dalam menghitung SHU. Kebiasaan siswa dalam belajar adalah dengan cara menghafal, sehingga siswa menerima materi pelajaran itu tanpa makna. Siswa yang belajarnya dengan menghafal saja akan lupa jika nanti menemui soal atau pertanyaan yang serupa dikemudian hari, karena siswa tidak memaknai isi yang terkandung dalam materi tersebut. Oleh karena itu, siswa-siswa tersebut merasa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal tentang perhitungan SHU.

Pembahasan mengenai kesulitan siswa dalam memahami Mata Pelajaran Ekonomi di atas sesuai dengan teori kognitif bermakna Ausubel. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh David Ausubel (Soemanto, 1990:215) bahwa dalam belajar bermakna dan belajar menghafal itu akan berbeda hasilnya. Belajar dengan memahami atau bermakna akan jauh lebih baik dari pada dengan hanya menghafal tanpa pengertian penyajian. Belajar bermakna adalah suatu proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Sedangkan belajar menghafal adalah siswa berusaha

menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna. Teori ini sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa di SMA Islam Kepanjen bahwa siswa yang belajar dengan menghafal saja tanpa memahami maknanya akan kesulitan dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan yang diberikan guru, karena ia sudah lupa materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

B. Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IIS 1 di SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X IIS 1 di SMA Islam Kepanjen, maka diperoleh data tentang penyebab kesulitan siswa dalam memahami Mata Pelajaran Ekonomi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami Mata Pelajaran Ekonomi ditandai dengan adanya hambatan-hambatan proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu menjadi penghalang bagi siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara wajar. Faktor-faktor yang merupakan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar Ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Materi Ekonomi pada Bagian Menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU)

Mempelajari semua pelajaran yang diajarkan di sekolah memang penting, akan tetapi dalam belajar mata pelajaran Ekonomi harus memiliki kefahaman yang kuat. Mata pelajaran Ekonomi diperlukan sebagai dasar untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Siswa yang kurang memahami bagian-bagian materi yang diajarkan di kelas, akan mengalami kesulitan dalam belajar materi Ekonomi secara keseluruhannya. Siswa yang kehilangan konsep dasar yang penting, boleh jadi dia tidak dapat menangkap konsep-konsep berikutnya dan oleh karena itu akan membuat dirinya menjadi bingung serta akan semakin merosot prestasinya (Partowisastro, 1984:105).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh baik melalui kegiatan observasi maupun wawancara, menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Ekonomi itu disebabkan adanya masalah penguasaan materi pelajaran. Siswa kelas X IIS 1 SMA Islam Kepanjen mengalami kesulitan memahami bagian-bagian materi dalam belajar ekonomi, hal ini seperti materi mengenai perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Materi hitungan dirasa sulit bagi siswa, karena mereka belum memahami rumus-rumus yang telah diajarkan oleh guru. Siswa gagal untuk menangkap cara-cara yang penting dalam materi perhitungan itu, akibatnya dia gagal sesudah itu. Siswa juga masih memiliki rasa takut untuk bertanya dan meminta kepada guru agar menerangkan kembali bagaimana cara menghitung menggunakan rumus tersebut. Rasa takut yang muncul akan membuat siswa mengalami kekacauan dalam

belajar, sehingga siswa gagal dalam memahami materi menghitung SHU tersebut.

2. Kurangnya Minat Siswa dalam Belajar Ekonomi

Minat merupakan keinginan yang besar atau tinggi yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh baik melalui kegiatan observasi maupun wawancara terhadap siswa kelas X IIS 1 yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa minat mereka terhadap mata pelajaran ekonomi itu kurang. Siswa yang tidak menaruh minat terhadap mata pelajaran ekonomi akan merasa malas saat mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar di rumah. Siswa enggan menggunakan waktunya untuk mempelajari materi ekonomi di rumah dan lebih mementingkan hal-hal yang lain. Itu menunjukkan bahwa dia tidak memiliki minat untuk mempelajari materi-materi ekonomi, sekalipun dia merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Perilaku siswa seperti itu sama halnya dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2010:133) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat itu mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Pemusatan perhatian terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Siswa yang tidak

menaruh minat pada pelajaran tertentu tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, dan mereka mementingkan hal lain, akibatnya hasil belajar yang dicapainya menjadi kurang maksimal.

3. Terbebani Tugas Sekolah yang Terlalu Banyak

Tugas rumah yang terlalu banyak bisa membuat siswa stress dan tidak bisa menyelesaikannya secara maksimal. Siswa yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik akan merasa malas mengerjakannya setiap kali ada tugas dari sekolah. Tugas yang satu belum dikerjakan, sudah datang tugas yang berikutnya, apabila tugas itu tidak segera diselesaikan maka akan semakin menumpuk dan semakin malas siswa itu untuk mengerjakannya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh baik melalui kegiatan wawancara, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi dikarenakan terbebani oleh tugas-tugas mata pelajaran yang lain. Berat ringannya tugas yang diberikan pada setiap siswa adalah sama, hanya saja siswa yang mengalami kesulitan tidak mau berusaha untuk menyelesaikan dan mencari solusi dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa tersebut merasa tugas-tugas yang diberikan oleh guru itu sangat berat sehingga dia tidak mampu untuk mengerjakan soal tersebut.

Penyebab yang mempengaruhi siswa dalam belajar ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2008:140) bahwa dapat dibuktikan tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah adalah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu kapok (jera) untuk belajar. Teori ini

sudah terbukti pada siswa kelas X IIS 1 SMA Islam Kepanjen bahwa tugas-tugas yang dirasa berat oleh siswa membuat dirinya semakin merasa malas untuk belajar.

4. Inteligensi Siswa yang Terbatas

Kecerdasan atau inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah (Djamarah, 2002:156). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X IIS 1 bahwa IQ siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekonomi ini termasuk dalam kategori rata-rata bawah dan lambat belajar. Kapasitas inteligensi serta pengalaman mereka yang berbeda, sehingga membuat siswa mengalami kesukaran walaupun tugas atau materi yang telah disampaikan oleh guru itu sama. Sejalan dengan teori yang telah diungkapkan di atas bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi adalah siswa yang inteligensinya rendah. Siswa tersebut berada dalam kategori siswa yang mempunyai inteligensi rata-rata bawah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang inteligensinya termasuk dalam golongan yang rendah bisa jadi kesulitan dalam belajar materi hitung-menghitung, apalagi kalau yang di hitung itu banyak. Siswa tersebut kesulitan untuk memahami cara-cara menghitung SHU seperti yang telah

diajarkan oleh guru bidang studi. Siswa juga sulit untuk memahami rumusnya karena daya ingatnya yang kurang. Individu dalam menyelesaikan masalah, apakah cepat atau lambat, faktor yang turut menentukan adalah faktor inteligensi dari individu yang bersangkutan (Walgito, 2010:210).

5. Tidak Dimilikinya Buku Pegangan Bagi Siswa

Belajar di sekolah maupun di rumah pastinya memerlukan alat-alat atau buku penunjang untuk mendukung proses belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat kegiatan belajar tidak bisa berjalan dengan lancar. Tidak adanya buku penunjang untuk belajar akan membuat siswa menjadi malas dan tidak giat dalam belajar. Tidak menutup kemungkinan, itu bisa menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa siswa kelas X IIS 1 tidak pernah belajar di rumah atau pun malas belajar sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekonomi dikarenakan tidak adanya buku pegangan untuk belajar yang mereka miliki. Siswa tersebut tidak mempunyai buku pegangan atau buku paket yang bisa digunakan untuk belajar. Sumber belajar yang dimiliki hanya buku catatan dari hasil pelajaran yang telah diterangkan oleh guru bidang studi di kelas. Buku penunjang yang tersedia di perpustakaan hanya bisa dipinjam pada saat pelajaran berlangsung. Buku tersebut juga terbatas jumlahnya, jadi apabila pinjam harus langsung dikembalikan kalau pelajaran itu sudah selesai diajarkan. Kondisi yang demikian membuat mereka tidak dapat mengoptimalkan

dalam belajar Ekonomi dan mengganggu proses belajar, sehingga menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar Ekonomi. Faktor ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Djamarah (2011:241) bahwa kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.

C. Upaya Siswa dalam Mengatasi Kesulitannya Memahami Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IIS 1 di SMA Islam Kepanjen

Siswa dalam mengatasi kesulitannya mempunyai cara tersendiri yang membuat mereka bisa nyaman untuk terus belajar. Upaya-upaya siswa tersebut akan ditulis dalam pembahasan sebagai berikut.

1. Belajar Kelompok/ Diskusi Kelompok

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ekonomi pasti mempunyai suatu cara tersendiri untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas X IIS 1 dapat diketahui bahwa siswa yang belum memahami atau mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Ekonomi tersebut bisa diatasi dengan cara diskusi kelompok dengan teman-temannya. Siswa itu akan belajar dengan teman yang bisa membuat dirinya merasa nyaman dan dapat membantu atau mengajari dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Belajar kelompok bersama teman-teman

lebih membantu siswa tersebut untuk memahami materi Ekonomi yang telah diajarkan di kelas, dalam hal ini yaitu siswa belajar menghitung soal-soal tentang perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha). Siswa yang belum memahami materi perhitungan SHU akan belajar cara-cara menghitungnya dari teman kelompok yang lebih faham dalam materi tersebut. Semua itu masih tidak terlepas juga dari bimbingan guru bidang studi. Salah satu dari anggota kelompok menjawab soal di depan kelas, apakah jawaban itu benar atau tidak. Cara seperti itu bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal menghitung SHU. Siswa yang masih belum memahami bisa melihat langkah-langkah dalam mengerjakan soal yang telah dikerjakan seorang temannya di papan tulis.

Suatu upaya yang dilakukan siswa tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2008:122) bahwa siswa-siswa yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama suatu permasalahan termasuk di dalamnya masalah kesukaran dalam belajar. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang siswa, dan dapat juga dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang individu.

2. Konsultasi dengan Guru Bidang Studi

Guru mempunyai tanggung jawab di kelas untuk mendidik, membimbing dan membantu proses

perkembangan siswa dalam belajar. Ahmadi dan Supriyono (2008:104) mengungkapkan bahwa peranan guru telah meningkat dari segala pengajar menjadi sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Guru yang sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para Responden menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ekonomi adalah konsultasi atau meminta bantuan guru untuk menerangkan kembali materi yang belum dipahaminya. Materi itu diterangkan lagi sambil memberikan soal latihan untuk siswa. Siswa-siswa berlatih mengerjakan soal latihan dengan teman sebangku atau kelompoknya, setelah itu mereka konsultasi dengan guru bidang studi untuk memastikan jawaban mereka itu sudah benar atau belum. Upaya bantuan pada saat proses belajar seperti itu juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2008:153) bahwa proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan.

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Memahami Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IIS 1 di SMA Islam Kepanjen

Bentuk upaya-upaya yang diberikan oleh guru dalam mengatasi atau membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Memberikan Bantuan dalam Proses Belajar Siswa

Guru memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Guru bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam kelas. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi perhitungan SHU yang diajarkan oleh guru membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar maupun mengerjakan soal perhitungannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para Responden menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X IIS 1 ini berupa memberikan bimbingan dalam mengerjakan soal latihan tentang materi perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) sampai siswa benar-benar memahami materi yang telah diberikan. Tekniknya Guru menghampiri kelompok siswa satu per satu sambil menjelaskan materi tersebut, setelah itu guru memanggil siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal di papan tulis. Bantuan diberikan agar siswa memahami materi yang disampaikan guru dan agar bisa mendapat nilai yang bagus.

Upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi Ekonomi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2008:153) bahwa proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan

maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan.

2. Memberikan Motivasi dalam Proses Belajar Siswa

Motivasi penting bagi siswa dalam proses belajar, karena motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para Responden menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru Ekonomi di SMA Islam Kepanjen dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekonomi adalah memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar agar siswa lebih berminat dan serius mempelajari materi tersebut. Motivasi yang diberikan oleh guru dalam menolong siswa adalah berupa pemberian hadiah, jika siswa bisa menyelesaikan soal di papan tulis dengan benar. Upaya seperti itu dilakukan agar siswa ada kemauan untuk belajar dan mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru bidang studi.

Upaya ini sama halnya dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2010:134) bahwa motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Purwanto,

1999:73). Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Purwanto, bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti dan menerima pelajaran Ekonomi. Upaya seperti itu akan membuat siswa berminat dan menyukai mata pelajaran Ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X IIS 1, maka dapat dikemukakan beberapa hal antara lain.

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi Ekonomi adalah muncul ketika siswa belajar memahami materi perhitungan yang ada angka dan rumus. Siswa menganggap materi itu sulit dikarenakan masih belum fahamnya siswa tentang rumus tersebut sehingga kesulitan dan bingung dalam menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal perhitungan. Berdasarkan hasil tes diagnostik yang telah dilakukan, sebagian besar siswa itu kurang memahami materi hitungan yang ada angka, rumus, dan juga pada gambar kurva. Siswa kesulitan apabila menemui soal menghitung dan juga yang ada gambar kurva.
2. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa sebab, antara lain: pertama, kurangnya minat siswa untuk belajar Ekonomi. Kedua, siswa tidak memiliki buku penunjang atau buku paket untuk belajar Ekonomi, yang dimiliki hanya buku catatan saja. Ketiga, siswa terbebani dengan tugas sekolah yang terlalu banyak, sehingga siswa merasa berat untuk belajar dan akhirnya untuk belajar Ekonomi sudah merasa malas. Keempat, siswa memang kurang bisa memahami materi Ekonomi seputar perhitungan yang ada rumusnya seperti pada bagian materi menghitung SHU. Siswa tidak pandai dalam memahami materi yang ada angka dan menghitung seperti menghitung SHU yang banyak rumusnya, sehingga membuat siswa menjadi bingung. Kelima, IQ siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekonomi ini termasuk dalam kategori rata-rata bawah. Siswa yang potensi kecerdasannya termasuk dalam golongan yang rendah bisa jadi kesulitan dalam belajar materi hitung-menghitung, apalagi kalau yang di hitung itu banyak. Kesulitan itu muncul karena sikap siswa yang kurang disiplin dalam belajar.
3. Upaya siswa dalam mengatasi kesulitannya dalam memahami mata pelajaran Ekonomi adalah dengan cara belajar kelompok dengan teman sekelasnya yang lebih paham dan meminta bantuan atau bertanya pada guru bidang studi.
4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran Ekonomi adalah dengan cara memberi bantuan pada saat proses belajar di kelas karena itu bisa membantu siswa untuk belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan guru juga memberikan motivasi pada saat

proses belajar di kelas dengan cara pemberian reward atau hadiah.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi yang ditimbulkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain kepada pihak:

1. Bagi Guru

Guru Ekonomi diharapkan lebih mampu mendiagnosis kesulitan siswa dalam belajar Ekonomi dan supaya mengadakan remedial teaching untuk membantu siswa agar lebih memperdalam materi pelajaran Ekonomi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan supaya dapat memiliki buku penunjang materi Ekonomi secara individu agar bisa digunakan untuk belajar di kelas maupun di rumah, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Melihat pada penelitian ini, peneliti sadar bahwa dalam penulisan ini masih ada kekurangan. Peneliti lain diharapkan nantinya agar dapat melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi dengan menambah atau menggunakan teknik pengumpulan data yang lain agar hasilnya juga lebih akurat, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori,*

Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Abimanyu, S. dan La Sulo, S. L. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Abu, Ahmadi. dan Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hardiyanita, Nian. 2012. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UM.

Irham, Muhammad. dan Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.* Jakarta: Ar-ruzz Media.

Partowisastro, H. Koestoer. dan Hadisuparto, A. 1984. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid-1.* Jakarta: Erlangga.

Partowisastro, H. Koestoer. dan Hadisuparto, A. 1984. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid-2.* Jakarta: Erlangga.

Prayitno. 1995. *Materi Layanan Pembelajaran: Bahan Pelatihan Bimbingan dan Konseling ("Dari Pola Tidak*

- Jelas ke Pola Tujuh Belas*). Jakarta: Depdikbud.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan, Edisi 2, Buku 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawati, Windi Soraya. 2012. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Batu)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UM.
- Sina, Peter Garlans. 2012. *Analisis Literasi Ekonomi: Jurnal Economia*, (Online), 8 (2): 135-143, <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/1223/1037>), diakses tanggal 31 Mei 2014.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun PPKI UM. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.